

IMPLIKASI SELF DIRECTED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA SMP IT

Usman^{1*}, Asrorul Azizi¹, Fena Prayunisa¹

¹Dosen Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pendidikan Nusantara Global, Lombok Tengah, Indonesia

*Corresponding Author: usmanzainul@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received April 10, 2026

Revised April 28, 2026

Accepted May 26, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena masih seringnya guru menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan berakibat pada rendahnya hasil belajar kognitif siswa. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL) pada mata pelajaran IPA Terpadu di kelas VIII SMP IT NH NW Banjarsari. Model SDL memberikan kesempatan kepada siswa untuk merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi sendiri proses pembelajarannya, sehingga dapat meningkatkan kemandirian, tanggung jawab, dan motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 13 siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Pada siklus I, rata-rata ketuntasan belajar siswa sebesar 53,38%, meningkat menjadi 85% pada siklus II. Aktivitas belajar siswa juga meningkat dari 47% menjadi 87%. Selain itu, siswa menunjukkan sikap yang lebih aktif, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam pembelajaran. Temuan ini membuktikan bahwa model SDL efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA Terpadu dan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa.

Kata Kunci: *Self-Directed Learning*; Hasil Belajar; Kemampuan Kognitif

ABSTRACT

This research is motivated by the frequent use of conventional methods by teachers, namely lectures, which results in low cognitive learning outcomes for students. The purpose of this study is to improve student learning outcomes through the application of the Self-Directed Learning (SDL) learning model in Integrated Science subjects in class VIII of SMP IT NH NW Banjarsari. The SDL model provides opportunities for students to design, implement, and evaluate their own learning process, thereby increasing independence, responsibility, and learning motivation. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method with two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 13 class VIII students. Data collection techniques used observation, learning achievement tests, and documentation. The results of the study showed a significant increase in student learning outcomes. In cycle I, the average student learning completeness was 53.38%, increasing to 85% in cycle II. Student learning activities also increased from 47% to 87%. In addition, students showed a more active, confident, and responsible attitude in learning. These findings prove that the SDL model is effective in improving Integrated Science learning outcomes and can be an alternative innovative and student-centered learning strategy

Keywords: *Self-Directed Learning*; Result of Learning; Kognitif Ability

Copyright © 2026, The Author(s).
This is an open access article under
the CC-BY-SA license



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, terutama dalam menghadapi tantangan abad ke-21 yang ditandai oleh percepatan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi. Dalam konteks ini, peserta didik dituntut tidak hanya mampu menguasai materi pelajaran secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan mandiri. Kemandirian belajar menjadi salah satu kompetensi penting karena peserta didik yang mandiri cenderung lebih mampu mengelola proses belajarnya secara efektif, menetapkan tujuan belajar, serta mengevaluasi capaian belajarnya sendiri. Sakinah *et. al* (2026) menegaskan bahwa kemampuan belajar mandiri memiliki hubungan erat dengan keberhasilan akademik karena siswa yang mampu mengatur proses belajarnya akan lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) sebagai lembaga pendidikan formal yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pengetahuan umum memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk peserta didik yang unggul secara intelektual dan spiritual. Namun demikian, proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) masih menghadapi sejumlah tantangan, khususnya dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir siswa. Dalam banyak kasus, pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan *teacher centered learning*, di mana guru menjadi pusat informasi dan siswa berperan sebagai penerima pengetahuan secara pasif. Faadiyah *et. al* (2021) menyatakan bahwa dominasi pembelajaran berpusat pada guru di sekolah sering kali menyebabkan rendahnya partisipasi aktif siswa dalam membangun pemahaman dan pengetahuannya sendiri.

Pola pembelajaran yang masih berpusat pada guru tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar, khususnya pada aspek kognitif. Banyak siswa masih menunjukkan ketergantungan tinggi terhadap penjelasan guru, kurang memiliki inisiatif untuk mencari informasi secara mandiri, dan belum terbiasa mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Akibatnya, hasil belajar kognitif siswa sering kali belum optimal, terutama dalam kemampuan memahami konsep secara mendalam, menerapkan pengetahuan dalam konteks baru, serta menganalisis dan memecahkan masalah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) memerlukan pendekatan yang mampu mendorong siswa menjadi lebih aktif, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Hasil belajar kognitif merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Ranah kognitif tidak hanya mencakup kemampuan mengingat informasi, tetapi juga kemampuan memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga menciptakan gagasan baru. Anderson dan Krathwohl (2021) menjelaskan bahwa hasil belajar kognitif merupakan bentuk perubahan kemampuan intelektual siswa yang berkembang melalui proses pembelajaran yang aktif dan bermakna. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar kognitif tidak dapat dicapai secara optimal apabila siswa hanya berperan sebagai penerima informasi, melainkan harus dilibatkan secara aktif dalam proses membangun pengetahuan.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah *Self Directed Learning* (SDL). *Self Directed Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang memiliki inisiatif dalam merencanakan,

melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri. Karatas dan Arpaci (2021) menjelaskan bahwa *Self Directed Learning* merupakan kompetensi fundamental dalam dunia pendidikan modern karena mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Melalui SDL, siswa tidak lagi hanya menunggu arahan guru, tetapi secara aktif menentukan kebutuhan belajar, memilih strategi, serta mengevaluasi hasil yang telah dicapai. Penerapan *Self Directed Learning* memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemandirian belajar, rasa tanggung jawab, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Siswa yang terbiasa belajar secara mandiri cenderung lebih mampu mengelola waktu, menetapkan prioritas belajar, serta mencari sumber belajar yang relevan sesuai kebutuhannya. Jossberger et al. (2020) menyatakan bahwa siswa dengan tingkat *Self Directed Learning* yang tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengatur proses belajar, meningkatkan motivasi akademik, dan mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Hal ini menunjukkan bahwa SDL tidak hanya berperan dalam membentuk kemandirian belajar, tetapi juga berdampak langsung terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Dalam perspektif teori konstruktivisme, *Self Directed Learning* memiliki landasan teoritis yang kuat karena menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Teori konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar yang bermakna. Schunk (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa terlibat aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri, bukan sekadar menerima informasi dari guru. Dengan demikian, SDL sejalan dengan prinsip konstruktivisme karena mendorong siswa untuk mengeksplorasi, merefleksi, dan mengonstruksi pengetahuan secara mandiri.

METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan *Self directed learning* (SDL) dalam pembelajaran IPA di kelas VII SMP IT NH NW Banjarsari. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP IT NH NW Banjarsari yang berjumlah 13 orang. PTK yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahap dalam setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Tes dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan kognitif anak. Tes ini disusun berdasarkan materi yang digunakan selama pelaksanaan PTK. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk mengukur interaksi yang terjadi di kelas. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui analisis perangkat pembelajaran, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta dokumen pendukung lainnya. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi disusun berdasarkan indikator keterlaksanaan model *Self Directed Learning* (SDL) kepada guru dan peserta didik. Instrumen ini dikembangkan untuk memastikan keterarahan proses pengumpulan data sekaligus menjaga konsistensi fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Pembelajaran dengan Metode *Self Directed Learning*

Sebelum diterapkannya pembelajaran IPA dengan metode *self directed learning* pada siswa kelas VIII SMP IT NH NW Banjarsari, banyak siswa menganggap pelajaran IPA membosankan karena mereka tidak dilibatkan secara aktif dalam proses belajar. Akibatnya,

pemahaman siswa terhadap materi masih rendah dan belum memenuhi kriteria yang ditetapkan. ada siklus I, peneliti telah menerapkan langkah-langkah dalam *metode self directed learning*. Pada siklus I, kegiatan siswa memperoleh total skor sebesar 117 dengan persentase 47% dengan kualifikasi Cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun siswa telah mulai terlibat dalam pembelajaran, masih terdapat kekurangan, khususnya dalam aspek keaktifan bertanya dan rasa percaya diri. Namun, pada siklus II terlihat adanya peningkatan yang signifikan. Total skor naik menjadi 182 dengan persentase sebesar 87%, dengan kualifikasi Sangat Baik. Hal ini mencerminkan adanya perkembangan positif dalam seluruh aspek yang diamati, seperti kesiapan belajar, pemahaman terhadap tujuan pembelajaran, partisipasi aktif dalam diskusi maupun bertanya, serta kepercayaan diri saat menyelesaikan tugas.

Keberhasilan *Self Directed Learning (SDL)* ini dalam meningkatkan minat belajar siswa juga sejalan dengan beberapa pendapat ahli diantaranya Robinson dan Pearsy (2020), yang menyatakan bahwa *Self Directed Learning (SDL)* merupakan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, karena mereka dilibatkan langsung dalam proses belajar melalui pengalaman nyata. Hal ini berdampak pada meningkatnya minat dan motivasi belajar siswa terhadap materi yang dipelajari. Brookfield (2009) dalam bukunya, menyatakan bahwa pembelajaran berbasis *Self Directed Learning (SDL)* mendorong siswa untuk lebih antusias, aktif, dan termotivasi, karena mereka dapat membuktikan konsep secara langsung. Ini berdampak positif terhadap peningkatan minat belajar dan pemahaman konsep. Sanjaya (2013), juga berpendapat bahwa *Self Directed Learning (SDL)* mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, yang membuat siswa lebih tertarik terhadap pelajaran. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa belajar melalui pengalaman langsung, sehingga minat belajar meningkat. Khotimah (2022), menjelaskan bahwa kegiatan *Self Directed Learning (SDL)* dalam pembelajaran sains mendorong siswa untuk aktif mencari, menemukan, dan memahami konsep secara langsung. Aktivitas ini membangkitkan rasa ingin tahu dan meningkatkan minat belajar, karena siswa terlibat langsung dalam proses ilmiah. Sarahono *et al* (2024), menyatakan bahwa dalam *Self Directed Learning (SDL)*, siswa menjadi subjek aktif, bukan hanya penerima informasi. Proses belajar yang interaktif dan eksploratif seperti ini meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran dan memicu motivasi intrinsik untuk belajar lebih lanjut. Maka dari beberapa pendapat ahli ini dapat disimpulkan bahwa *Self Directed Learning (SDL)* dapat secara efektif meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini terjadi karena *Self Directed Learning (SDL)* melibatkan siswa secara aktif, memberikan pengalaman langsung, dan memungkinkan mereka secara mandiri belajar dan memperoleh konsep yang mereka pelajari. Melalui kegiatan eksploratif dan partisipatif ini, rasa ingin tahu, antusiasme, dan keterlibatan siswa meningkat, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap motivasi dan minat belajar mereka.

2. Hasil Belajar Siklus I dan II

Hasil penelitian diperoleh dari data hasil belajar IPA dengan menggunakan metode *self directed learning* pada siklus I dan siklus II, menandakan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sistem peredaran darah pada manusia. Walaupun pada dasarnya metode *self directed learning* bukan satu satunya metode yang dapat digunakan pada mata pelajaran IPA akan tetapi pada saat peneliti melakukan penelitian di kelas VIII SMP IT

NH NW Banjarsari dapat membantu siswa dalam memahami mata pelajaran IPA khususnya materi sistem peredaran darah pada manusia. Namun hal tersebut juga perlu didukung dengan adanya kemauan dari para siswa untuk mempelajari IPA dengan lebih giat lagi. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat mengatasi yang ada pada rumusan masalah, seperti rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Semua itu terlihat dari adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I sampai siklus II. Peningkatan tersebut karena guru maupun siswa memahami bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu pembelajaran yang berorientasi pada Metode *self directed learning*. Pada Metode *self directed learning* ini dapat meningkatkan kemampuan siswa, karena memberikan pengertian yang jelas dan operasional kepada siswa tentang keterkaitan antara IPA dengan kehidupan sehari-hari dan tentang betapa penting darah bagi manusia, yang mana sebelum Metode *self directed learning (SDL)*, siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami soal.

Pada siklus I, terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil *posttest* hanya mencapai 53,38%. Sementara itu, masih ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan *posttest*, ahsanul fikri yang memperoleh skor 60 . Rendahnya hasil tersebut disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar serta ketidaktelitian ahsanul fikri menyimak penjelasan materi dari peneliti. Pada siklus II, tampak bahwa persentase ketuntasan pada *posttest* mencapai 85%. Ahsanul fikri menunjukkan peningkatan signifikan, dari skor 60 pada *posstest* menjadi 85. Peningkatan ini terjadi karena ia fokus dan serius memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh peneliti. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan. Salah satunya adalah hidayatullah yang memperoleh skor 70 menjadi 68 pada *posttest*. Hal ini disebabkan karena hidayatullah lebih sibuk bermain sendiri dan kurang memperhatikan saat peneliti menjelaskan materi.

Berdasarkan hasil belajar tersebut, peningkatan hasil belajar siswa disebabkan karena penerapan metode pembelajaran *self directed learning (SDL)*. Menurut Sidmewa et al (2021) metode pembelajaran *self directed learning (SDL)* adalah metode pembelajaran yang menggunakan konsep pembelajaran mandiri dimana siswa belajar secara sendiri maupun bantuan dari orang lain sehingga tujuan pembelajaran juga ditentukan oleh siswa itu sendiri. Tujuan metode *self directed learning (SDL)* adalah untuk menghubungkan pengetahuan akademik siswa dengan kehidupan sehari-hari sehingga mencapai tujuan yang bermakna. Meskipun menggunakan metode ceramah, namun kegiatan pembelajaran siswa dalam kondisi aktif. Keaktifan siswa dikondisikan dalam mencari bukan hanya sekedar menerima. Dengan kata lain, mereka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan. Metode ini memungkinkan siswa lebih berperan aktif karena memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah sendiri dengan cara menemukan dan bekerja sendiri, serta memfokuskan siswa agar tetap mengikuti materi yang disampaikan guru. Dengan demikian hasil belajar siswa juga dapat meningkat. Selain dipengaruhi oleh metode pembelajaran, hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, tetapi secara umum dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu

Peningkatan hasil belajar IPA yang terjadi pada penelitian ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan dalam ranah kognitif, tetapi juga berdampak pada ranah afektif dan psikomotor siswa. Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan perkembangan dalam hal perhatian,

kedisiplinan, dan keberanian mengemukakan pendapat. Penerapan metode *self directed learning (SDL)* membuat siswa lebih fokus mencari karena mereka memiliki tanggung jawab untuk mengisi bagian rumpang pada handout (Rahmelia dan Prasetiawati, 2021). Selain itu, kegiatan diskusi kelompok membantu siswa mengembangkan keterampilan bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan membangun rasa percaya diri ketika menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Izzatanur dan Rachmadtullah (2024) bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar yang signifikan dari siklus I ke siklus II juga dapat dikaitkan dengan adanya perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi. Perubahan pada pengelolaan kelas, peningkatan volume suara guru, pemberian motivasi, dan penegakan aturan membawa dampak positif terhadap suasana belajar yang lebih kondusif. Faktor eksternal seperti dukungan guru dan penggunaan media pembelajaran yang tepat berkontribusi pada keberhasilan ini. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa keberhasilan penerapan metode *self directed learning (SDL)* dalam penelitian ini merupakan hasil dari kombinasi strategi pembelajaran yang tepat, perbaikan berkelanjutan di setiap siklus, serta keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas dan pembahasan yang telah dijelaskan, diperoleh bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP IT NH NW Banjarsari pada materi sistem peredaran darah pada manusia penerapan metode *self directed learning* menunjukkan peningkatan. Pada siklus I, rata-rata aktivitas siswa tercatat sebesar 47%, kemudian meningkat menjadi 87% pada siklus II, sehingga terdapat peningkatan sebesar 40%. Sementara itu, untuk hasil belajar siswa yang diukur melalui *posttest*, pada siklus I tingkat ketuntasan rata-rata mencapai 53.38%, dengan 7 siswa yang telah melebihi KKM. Pada siklus II, ketuntasan meningkat menjadi 85%, dengan 10 siswa yang melampaui KKM. Dengan demikian, terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 31% dari siklus I ke siklus II, yang membuktikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa secara signifikan. Diharapkan kedepannya penelitian tentang *self directed learning* dapat diterapkan oleh guru dan dapat dikombinasikan dengan model-model pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Boyer, S. L., Edmondson, D. R., Artis, A. B., & Fleming, D. (2014). Self-directed learning: A tool for lifelong learning. *Journal of marketing education*, 36(1), 20-32.
- Brookfield, S. D. (2009). Self-directed learning. In *International handbook of education for the changing world of work: Bridging academic and vocational learning* (pp. 2615-2627). Dordrecht: Springer Netherlands.
- Faadiah, N. A., Hidayat, M. A., Ramadhani, R., Hidayah, N., Refianti, W. R., & Suriansyah, A. (2025). KETERLIBATAN AKTIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN KOOPERATIF DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 238-256.
- Finn, A., Fitzgibbon, C., Fonda, N., & Gosling, C. M. (2025). Self-directed learning and the student learning experience in undergraduate clinical science programs: a scoping review. *Advances in Health Sciences Education*, 30(3), 973-1005.

- Izzatanur, A., & Rachmadtullah, R. (2024). Model Pembelajaran Self Directed Learning (SDL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 264-272.
- Karatas, K., & Arpaci, I. (2021). The role of self-directed learning, metacognition, and 21st century skills predicting the readiness for online learning. *Contemporary Educational Technology*, 13(3).
- Khotimah, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Sdl (Self Directed Learning) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(4), 370-383.
- Rahmelia, S., & Prasetiawati, P. (2021). Implementasi Self-Directed Learning Siswa SMPN 7 Palangka Raya Di Masa Pandemi. *JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 194-205.
- Robinson, J. D., & Persky, A. M. (2020). Developing self-directed learners. *American journal of pharmaceutical education*, 84(3), 847512.
- Sakinah, T. A., Mardatilah, W. Z., & Gusmaneli, G. (2026). Strategi Pembelajaran Aktif sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya dan Pendidikan*, 3(4), 156-164.
- Sarahono, F. R., Lase, A., Laoli, B., & Laoli, E. S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Self Directed Learning (SDL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 5(2), 218-224.
- Sidmewa, A. A. N., Susanti, Y., & Putra, R. A. (2021). Pengaruh model self directed learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 197-206.